

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Teknologi di BEI tahun 2020-2022)

Titin Krisnawati^{1*}, Mohammad Iskak Elly²,
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga
 *e-mail : titinkrisnawati@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
23 Februari 2024	27 Februari 2024	14 Maret 2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ke arah negatif antara kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Agar penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak lagi terjadi keterlambatan atau delay. Penelitian memiliki populasi 44 perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020-2022 dengan total sampel 21 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling* lalu dikali 3 periode menjadi 63 sampel perusahaan teknologi yang akan dianalisis. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosisatif kausal dengan analisis data SEM-PLS menggunakan software Smart PLS 3.0 . Hasil penelitian ini yaitu variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap audit delay pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Kata kunci: *Audit delay, kepemilikan Institusional, dan profitabilitas*

Abstract:

This research aims to determine the negative influence between institutional ownership and profitability on audit delays in technology companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. So that the delivery of company financial reports will no longer occur delays or delays. The research has a population of 44 technology companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022 with a total sample of 21 companies obtained from the purposive sampling method then multiplied by 3 periods to become 63 samples of technology companies that will be analyzed. The research method uses quantitative with a causal associative explanation level with SEM-PLS data analysis using Smart PLS 3.0 software. The results of this research are that the institutional ownership variable has no influence on audit delay in technology companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. Meanwhile, the profitability variable has a negative influence on audit delay in technology companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022.

Keywords : *Audit delay, Institutional ownership, and profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah semakin berkembang pesat. Menurut keterangan dari BEI pada website resminya idx.co.id pada 08 november 2023 kemarin mencapai 901 perusahaan yang tercatat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar

tantangan yang akan dihadapi perusahaan sehingga dibutuhkannya berbagai macam strategi agar perusahaan dapat terus bertahan. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan tersebut tentu akan meningkatkan permintaan untuk dilakukannya *audit* pada laporan keuangan perusahaannya sehingga membutuhkan

seorang auditor yang profesional. Auditor yang profesional salah satu kriterianya dapat melaporkan laporan auditnya tepat waktu. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya ini akan mempengaruhi ketepatan waktu sebuah perusahaan dalam hal melaporkan laporan keuangannya kepada publik dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya akan diwajibkan melaporkan laporan keuangannya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan yang telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan ini merupakan alat komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan juga *stakeholder* [1]. Jika perusahaan tidak melaporkan keuangan atau memanipulasi laporan keuangan akan berakibat fatal kepada citra perusahaan itu sendiri dan beresiko akan dikeluarkan dari BEI. Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan bidang teknologi informasi yaitu PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) yang diduga memanipulasi laporan keuangan tahunan anak perusahaannya pada tahun 2019, PT. Ritel Global Solusi (RGS). Manajemen dari ENVY tentunya sedang meminta keterangan atau klarifikasi kepada pihak auditor atas keraguan atau dugaan manipulasi laporan keuangan RGS [2]. Dalam peraturan OJK terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III, Pasal 7, hal 5 yaitu laporan keuangan yang diaudit paling lambat disampaikan pada akhir bulan ke 4 setelah tahun tutup buku berakhir atau periode penutupan laporan keuangan terakhir.

Jangka waktu pengauditan laporan keuangan ini dihitung dari proses lamanya pengerjaan audit hingga laporan audit independen selesai yakni dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal rilis laporan auditor independen itulah yang disebut *audit delay* [3]. *Audit delay* ini juga akan berdampak pada perusahaan dan akan menjadi sinyal yang kurang baik karena tidak melaporkan laporan keuangannya dengan segera hal ini akan

menyebabkan harga saham turun dan tentunya manajemen harus menyikapi hal tersebut agar nilai perusahaan tidak turun [4]. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ini dapat dipengaruhi faktor karakteristik perusahaan dan faktor audit. Faktor karakteristik perusahaan yakni faktor yang kaitannya dengan manajemen dalam hal menyiapkan laporan keuangannya yang dapat memungkinkan terjadi pengurangan biaya yang tidak perlu di *publish* dari penyajian laporan keuangan. Sedangkan faktor audit yakni faktor yang dapat memperlancar atau menghalangi auditor untuk menyelesaikan auditnya dan menyajikan laporan auditan dengan sesuai waktu yang ditentukan [5]. Beberapa faktor yang mengindikasikan dapat terjadinya audit delay salah satunya ialah kepemilikan institusional dan profitabilitas.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor dari pihak institusional seperti perusahaan bank, investasi, asuransi, perusahaan luar negeri serta perusahaan lainnya [6]. Kepemilikan institusional ini secara definitif masuk kedalam GCG (*good corporate governance*) yang dimana suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*. Untuk itu digunakannya salah satu indikator dari GCG yaitu kepemilikan institusional dapat mendorong adanya transparansi laporan keuangan. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi ini dapat mengurangi perilaku mengutamakan diri sendiri dan kepemilikan institusional ini adalah pengawas yang dapat mendesak perusahaan untuk melihat kinerja yang baik dengan melalui penyampaian laporan keuangan dengan cepat dan menghasilkan laba optimal [7].

Profitabilitas yakni sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva, modal atau penjualan [8]. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan yaitu pengembalian atas total aset (*Return on Assets-ROA*). ROA ini merupakan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada masa lampau yang kemudian diproyeksikan pada masa akan datang [9]. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat sebuah perusahaan tersebut segera mempublikasikan laporan keuangannya. Karena hal tersebut dianggap berita baik bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan atau *stakeholder* [10].

Menurut penelitian yang terdahulu terkait pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Disampaikan oleh penelitian Liany Gozali dan Karina Harjanto (2020) bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay* [11]. Sedangkan menurut Raja Andiani Sebrivahyuni dan Bagas Kurniawan (2020) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [12]. Sedangkan menurut Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan Igam Asri Dwija Putri (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [1]. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut peneliti menentukan sebuah hipotesis penelitian yaitu Hipotesis 1 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis 2 : Diduga profitabilitas berpengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas peneliti akan meneliti hubungan pengaruh ke arah negatif kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif

adalah sebuah penelitian yang menggunakan prosedural statistik atau kuantifikasi [13]. Asosiatif kausal yakni penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis dua variabel atau lebih dengan bercirikan judulnya diawali kata pengaruh [14]. Populasi penelitian ini perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebesar 44 perusahaan. Sedangkan untuk sampel penelitian ini sebesar 21 perusahaan dikali 3 periode total 63 perusahaan teknologi dengan penentuannya menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* ialah sebuah teknik dalam penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu [14]. Kriteria dalam pengambilan sampelnya yaitu 1. Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2020-2022. 2. Perusahaan Teknologi yang Melaporkan Laporan Keuangan Secara berturut-turut tahun 2020-2022. 3. Perusahaan Teknologi yang menggunakan mata uang rupiah. Sumber data yang digunakan ialah jenis data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, *internet searching*, dan penelitian kepustakaan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. SEM dapat menguji bersama-sama yang pertama model struktural artinya hubungan antara kontruk independen dengan dependen dan yang kedua model measurment artinya hubungan (nilai loading) antara indikator dengan kontruk [15]. "Evaluasi model dalam PLS-SEM terdiri dari 2 tahap, yaitu evaluasi outer model atau model pengukuran

(*measurement model*) dan evaluasi inner model atau model struktural (*structural measurement*)” [15]. Peneliti menggunakan statistik deskriptif dan SEM-PLS dengan aplikasi Smart PLS 3.0.

Kriteria Penilaian Model PLS-SEM

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Model	Pengukuran	Standar
Outer Model		
>Convergent Validity	Outer Loading	≥ 0,7
>Discriminant Validity	Cross Loading	Variabel laten yang memiliki nilai loading yang paling besar dari nilai loading lain terhadap variabel lainnya.
>Construct Realibility	Composite Realibility dan Cronbach's Alpha	≥ 0,7 diterima dan ≥ 0,8 sangat memuaskan.
Inner Model	R-Square	R ² 0,67 Kuat R ² 0,33 Sedang R ² 0,19 Lemah
Uji Hipotesis	Uji Parsial (Uji t)	Dilihat dari nilai path coefficient dengan kriteria nilai P-value < 0,05 dan t-statistic > t-tabel artinya hipotesis diterima. Sedangkan nilai P-value > 0,05 dan t-statistic < t-tabel artinya hipotesis ditolak.

Sumber : Haryono (2016)[15]

Pengukuran Variabel

Dari variabel penelitian yang telah ditentukan berikut pengukuran setiap variabelnya :

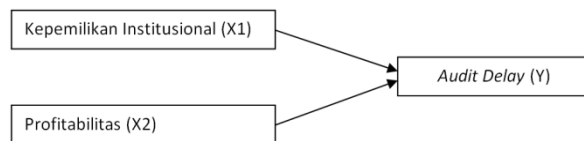
Tabel 2. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Kepemilikan Institusional (X1)	Total Saham Institusional Total Saham Yang Beredar	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	ROA = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Audit Delay (Y)	Jumlah Hari Tanggal Tutup Buku Sampai Dengan Tanggal Laporan Audit	Rasio

Sumber : Felicia Siswanto dan Sugi Suhartono (2022) [7]

Kerangka Berpikir

Model penelitian ini menggunakan hubungan pengaruh secara parsial seperti berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X1	INST	63	0	1000,000	475,254	305,682
X2	ROA	63	-3763,000	1117,000	-17,159	543,691
Y	AD	63	56,000	698,000	120,667	99,500

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas dengan N atau banyaknya sampel 63 menunjukkan variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai min. 0, max. 1000,000, mean 475,254 dan standar deviasi 305,682. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai min -3763,000, max. 1117,000, mean -17,159, dan standar deviasi 543,691. Variabel audit delay (Y) memiliki nilai min -56,000, max. 698,000, mean 120,667 dan standar deviasi 99,500.

Uji Outer Model

Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Tabel 4. Outer Loading

Indikator	Outer Loading
INST	1,000
ROA	1,000
AD	1,000

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas mempunyai nilai outer loading yang melebihi ketentuan minimum yang dapat diterimanya sebesar 0,70 yaitu semua variabel mempunyai nilai 1,000 > 0,70. Maka semua variabel dapat dikatakan memenuhi *convergent validity* yang artinya semua indikator cocok untuk mengukur setiap variabelnya dan dapat dilanjut pada model pengukuran berikutnya.

2. *Discriminant Validity*

Tabel 5. Cross Loadings

Indikator	X1 Kepemilikan Institusional	X2 Profitabilitas	Y Audit Delay
INST	1,000	0,239	-0,239
ROA	0,239	1,000	-0,593
AD	-0,239	-0,593	1,000

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa indikator INST mempunyai nilai loadings paling besar pada variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 1,000. Indikator ROA mempunyai nilai loadings paling besar pada variabel profitabilitas sebesar 1,000. Indikator AD mempunyai nilai loadings paling besar pada variabel *audit delay* sebesar 1,000. Hal

tersebut sesuai dengan ketentuan *discriminat validity* yang baik apabila setiap indikator nilai loading paling besar sebuah variabel laten memiliki nilai loading paling besar dari nilai loading lain terhadap variabel latennya. Maka variabel tersebut dapat dikatakan memprediksi indikatornya lebih baik dari pada variabel laten lainnya.

Uji Reliabilitas

1. *Composite Realibility* dan *Cronbach Alpha*

Tabel 6. *Composite Realibility* dan *Cronbach Alpha*

Indikator	<i>Composite Realibility</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
INST	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000
AD	1,000	1,000

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas mempunyai nilai *composite realibility* dan *cronbach alpha* > 0,80 yang melebihi ketentuannya termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Semua variabel memiliki nilai 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dan stabilitas intrumen yang digunakan tinggi atau dapat dikatakan bahwa semua kontruk atau variabel lain penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang stabil atau sudah dapat diandalkan.

Uji Inner Model

Tabel 7. *R Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Y	0,362

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas memiliki nilai *R-square* sebesar 0,362 yakni sesuai dengan kriteria penilaiannya tergolong sedang. Artinya variabel kontruk *audit delay* (Y) yang dapat dijelaskan oleh kontruk kepemilikan institusional dan profitabilitas sebesar 36,2% dan 63,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini berarti model ini dapat dikatakan cukup baik dan kemungkinan

terjadinya kesalahan definisi atau hipotesis awal tidaklah cukup besar.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

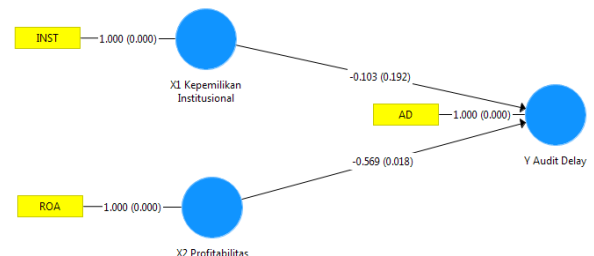
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STEDEV)	T Statistic (O/STEDEV)	P Values
X1 > Y	-0,103	-0,087	0,118	0,877	0,192
X2 > Y	-0,569	-0,501	0,264	2,152	0,018

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai original sampel kepemilikan manajerial -0,103 menunjukkan arah koefisien negatif dengan nilai probabilitas (0,192 > 0,05) dan t statistik < t tabel (0,877 < 2,000) artinya tidak berpengaruh sehingga H1 ditolak. Profitabilitas memiliki nilai original sampel -0,569 menunjukkan arah negatif dengan nilai probabilitas (0,018 < 0,05) dan t statistik > t tabel (2,152 > 0,05) artinya berpengaruh sehingga H2 diterima.

Hasil Kerangka Berpikir

Hasil kerangka berpikir yang telah digambarkan oleh output dari Smart PLS 3.0 seperti berikut ini :



Gambar 2. Hasil Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah Smart PLS 3.0 (2024)

PEMBAHASAN

Dari uraian hasil penelitian diatas terkait pengaruh ke arah negatif kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *audit delay* berikut ini pembahasannya :

Pengaruh ke arah negatif kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

Berdasarkan dari hasil uji t variabel kepemilika institusional (X1) terhadap *audit delay* (Y) maka dapat disimpulkan bahwa

variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 artinya H1 ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratna Wulaningrum, Lewi Patabang dan Obed Hamonangan Simatupang (2022) [16] menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan juga oleh Raja Andiani Sebriwahyuni dan Bagas Kurniawan (2020) [12] menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar yakni institusi tidak menjamin pihak institusional ini akan menjalankan tanggung jawab dan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen. Mereka hanya berharap investasi yang mereka miliki mempunyai return yang tinggi. Sehingga investor institusional tidak memaksimalkan pengawasan dan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu dan nantinya berdampak berkepanjangan pada *audit delay*.

Pengaruh ke arah negatif profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan dari hasil uji t variabel profitabilitas (X2) terhadap *audit delay* (Y) maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 artinya H2 diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian Felicia Siswanto dan Sugi Suhartono (2022) [7] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan juga oleh Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan Igam Asri Dwija Putri (2017) [1] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diprosikan dengan aktiva mempunyai pengaruh terhadap waktu

penyampaian laporan keuangan auditan karena semakin baik atau semakin meningkat tingkat profit suatu perusahaan akan menyebabkan publikasi laporan auditan semakin cepat dan tepat waktu. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan mengurangi terjadinya *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara uji t atau uji parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh ke arah negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay dan mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang menjadi pengaruh adanya *audit delay* atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal dan memberikan keterbaruan penelitian.

REFERENSI

- [1] N. P. Y. D. Suparsada and I. A. D. Putri, "Pengaruh profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 18, no. 1, pp. 60–87, 2017.
- [2] F. Sandria, "Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson," *CNBC Indonesia*, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com>.
- [3] L. D. S. Astuti, K. A. Supitriyani, and E.

- Susanti, *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- [4] Merdianto Budi Utomo and Aristha Purwanthari Sawitri, "Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay," *Maj. Ekon.*, vol. 26, no. 1, pp. 90–94, 2021, doi: 10.36456/majeko.vol26.no1.a3957.
- [5] S. A. Dwiyani, I. D. N. Badera, and I. P. Sudana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 6, no. 4, pp. 1451–1480, 2017.
- [6] L. W. Kristiana and D. Annisa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 267–278, 2022, doi: 10.46306/rev.v3i1.118.
- [7] F. Siswanto and S. Suhartono, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris di Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2)," *J. Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 192–218, 2022, doi: 10.25170/jak.v16i2.1313.
- [8] E. Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- [9] A. Hayat *et al.*, *Manajemen Keuangan 1*, 1st ed. Medan: Madenatera, 2021.
- [10] D. E. Zebriyanti and A. Subarjo, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Liquid 45," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–24, 2016.
- [11] L. Gozali and K. Harjanto, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *Ultim. Account.*, vol. 12, no. 2, pp. 214–230, 2020.
- [12] R. A. Sebriwahyuni and B. Kurniawan, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit," *Glob. Financ. Account. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 29–37, 2020.
- [13] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [15] S. Haryono, *METODE SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. Bekasi, Jawa Barat: PT. Intermedia Personalia Utama, 2016.
- [16] R. Wulaningrum, L. Patabang, and O. H. Simatupang, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay," *Semin. Nas. Terap. Ris. Inov. Ke-8*, vol. 8, no. 2, pp. 138–145, 2022.